

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian dan masyarakat luas di era globalisasi. Semakin berkembangnya perekonomian dunia maka tidak dapat dihindari bahwa setiap perusahaan kini dituntut oleh masyarakat agar tidak hanya mengejar keuntungan perusahaan semata tetapi juga memperdulikan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat saat ini menjadi lebih kritis serta lebih mampu menilai tanggung jawab perusahaan dalam aktivitas sosial yang dikenal dengan istilah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen dimana perusahaan melakukan transparansi dan pengungkapan atas aktivitas sosialnya kepada para *stakeholder*, yang tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan saja (Devita, 2015).

Saat ini, konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga

berkembang dalam ekonomi syariah. Berkembangnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam ekonomi syariah juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah salah satunya perbankan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan sebuah entitas bisnis yang mempraktekkan prinsip-prinsip Islam dalam keseluruhan aktivitasnya sudah sering bersinggungan dengan persoalan tanggung jawab sosial. Bahkan salah satu misi penting dari Islam yang kemudian mempengaruhi lembaga keuangan syariah adalah kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan (Rama dan Meliawati, 2013).

Perbankan syariah sudah ada dan telah berkembang dengan pesat dan cepat dalam beberapa dekade akhir-akhir ini seiring dengan pertumbuhan di dalam perekonomian global. Perbankan syariah mengalami ekspansi yang luar biasa, kini perbankan syariah memperoleh pangsa pasar yang cepat di negara-negara domestik mereka. Tentunya, evaluasi kinerja bank syariah sangat penting karena efek globalisasi.

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah sampai saat ini berjumlah 12 unit Bank Umum Syariah. Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan perbankan syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi bank syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para

stakeholdernya, karena kepercayaan *stakeholders* akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri.

Salah satu upaya perbankan syariah untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholdernya* adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Namun, nyatanya tetap ada perbankan syariah yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya seperti pada fenomena berikut ini: **Republika.co.id, JAKARTA** – Sebagian besar perbankan syariah mengklaim bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar terkait dengan aktivitas usahanya. Dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan persentase pengungkapan yang berbeda-beda. Beberapa perbankan syariah menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dengan rata-rata tertinggi sebesar 23% sedangkan, rata-rata terendah sebesar 11,3%. Bahkan terdapat perbankan syariah yang hanya mengungkapkan sebanyak 6% saja yaitu BCA Syariah, dengan kata lain masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan perbankan syariah lainnya. Hal ini bisa disebabkan karena perbankan tersebut baru mengkonversi menjadi perbankan syariah yang belum dapat sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosial.

(www.republika.co.id).

Terdapat fenomena lainnya yaitu: **Kompas.com, JAKARTA** – Kepala Pusat Pelaporan & Analisis Transaksi Keuangan (PAATK) M Yusuf mengungkapkan adanya penyalahgunaan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Rawan penyelewengan dana tanggung jawab sosial ini khususnya di sektor perbankan. Dana-dana itu dianggap di manfaatkan untuk kepentingan partai politik tertentu.

Melalui hasil investigasi yang dilakukannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor perbankan masih minim hanya mampu mencapai 20% saja. Terdapat satu perbankan yang seharusnya menyalurkan Rp 5 miliar tetapi hasil pengungkapan tanggung jawab sosial hanya di kucurkan sebesar Rp 1,5 miliar saja untuk menjalankan peran sosial pada masyarakat. Dari kasus penyelewengan dana csr tersebut menggambarkan bahwa perusahaan perbankan belum sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Sebaiknya sektor perbankan lebih transparansi dalam menggunakan dana untuk menjalankan peran sosial pada masyarakat.

(www.kompas.com)

Adapun fenomena lainnya, sebagai berikut: **Neraca.co.id** – Berangkat dari perilaku nakal perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, mendorong lembaga swadaya masyarakat (LSM) Insan Peduli Nagari, Pasaman Barat, Sumatera Barat meminta ketegasan pemerintah setempat untuk menegakkan peraturan daerah tentang tanggung jawab sosial.

Sekitar 21 perusahaan kelapa sawit dan perbankan di Pasaman Barat tidak melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan merealisasikan dana csr. Hal itu dibenarkan oleh Kepala Bagian Perkeonomian Sekretariat Daerah Pasaman Barat. Beberapa perusahaan sawit dan perbankan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial serta merealisasikan dana csr nya adalah PT Sari Buah Sawit, PT Sumatera Pasaman Jaya, PT Usaha Sawit Mandiri, Bank Nagari, Bank Nagari Syariah, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI dan masih banyak lagi.

Seharusnya perusahaan kelapa sawit dan perbankan tersebut mengeluarkan 4% dari laba yang mereka peroleh dialokasikan untuk membantu masyarakat sekitarnya.

. (www.neraca.co.id)

Fenomena selanjutnya menjelaskan adanya perbankan yang belum optimal dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. **Okezone.com** – Koordinat Sekretariat Koalisi Responsi Bank Indonesia Akbar Ali menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah belum menyampaikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bank syariah tersebut. Selain itu, perbankan syariah juga belum memenuhi prinsip transparansi terkait pembangunan berkelanjutan dalam pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sehingga hal tersebut mempunyai dampak terhadap masyarakat yang berada disekitar wilayah kegiatan tersebut.

Adapun hasil investigasinya yang menyebutkan bahwa hanya Bank Muamalat Indonesia saja yang memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial tertinggi dibanding perbankan syariah lainnya yaitu sebesar 70%. Sedangkan perbankan syariah lainnya hanya mengungkapkan sebesar 20%-40% saja. Dia berharap perbankan syariah lebih mengoptimalkan lagi dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya agar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

(www.okezone.com)

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas terlihat bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial sektor perbankan syariah masih belum efektif. Hal tersebut harus menjadi faktor pendorong bagi perbankan syariah di Indonesia untuk memperbaiki kinerjanya dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing peneliti berikutnya mengenai item-item ISR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Selain itu pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini

juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah pelaporan kinerja sosial lembaga atau institusi yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan dilaporkan oleh lembaga atau institusi pada laporan tahunannya. Jika suatu lembaga keuangan syariah memiliki laporan tahunan pengungkapan tanggung jawab sosial agar diminati oleh para investor, dikarenakan lembaga keuangan syariah tersebut memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Selain memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat, pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga untuk pengungkapan pelaporan operasional lembaga keuangan syariah tetap sesuai dengan aturan syariah atau tidak. Maka lembaga keuangan syariah tersebut memiliki tanggung jawab kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam melakukan kegiatan usahanya (Nuraini, 2017).

Di dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* telah diungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan gharar serta aspek-aspek sosial seperti Sedekah, Waqaf, Qardhul Hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Pengukuran pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan-perusahaan ataupun perbankan syariah saat ini masih

mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan-perusahaan atau pun perbankan syariah di Indonesia. Indeks ISR diyakini dapat menjadi tolak ukur dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif Islam dan sesuai untuk diterapkan pada perbankan syariah (Rahayu, 2014).

Saat ini perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Indonesia cukup pesat namun, masih terbilang lambat jika dibandingkan dengan perkembangan di negara-negara Islam lainnya. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* ini.

Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* masih jarang dilakukan. Berbeda dengan perkembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di negara-negara Islam seperti Malaysia, Sudan,

Bahrain, Uni Emirat Arab, Iran, Palestina, Kuwait, Bangladesh dan Qatar, dimana *Islamic Social Reporting* telah menjadi bagian dari pelaporan organisasi syariah di negara-negara yang bersangkutan. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* di negara-negara tersebut (Fitria dan Hartanti, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh profitabilitas pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* menemukan adanya pengaruh positif ataupun sebaliknya antara lain:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Othman *et.al* (2009) dengan melihat pengaruh faktor-faktor (*size*, profitabilitas, *board composition* dan tipe industri) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga faktor yang dipilih yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *board compositon* secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk menetapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sedangkan tipe industri bukan faktor penting untuk ketentuan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Selanjutnya penelitian Windawati (2017), Puji Lestari (2013) dan Rizkianingsih (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Santoso (2017) menemukan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel *Investment Account Holder* merupakan struktur kepemilikan pada perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Penelitian terdahulu yang menguji mengenai pengaruh *investment account holder* pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* menemukan adanya pengaruh positif ataupun sebaliknya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Farook *et al* (2011), Al Farisi (2015) dan Khasanah (2015) membuktikan bahwa *investment account holder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh K Nissa (2017) membuktikan bahwa *investment account holder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti: perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktek pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pada penelitian kali ini penulis mengacu pada penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis hanya menggunakan variabel profitabilitas dan *investment account holder* yaitu sebagai variabel independen. Selain itu terdapat perbedaan dalam periode penelitian, pada penelitian sebelumnya data yang digunakan yaitu periode 2011-2014 sedangkan penelitian ini data yang digunakan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan karena ketidak konsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penulis memfokuskan penelitian menjadi dua variabel independen yang akan diteliti yaitu Profitabilitas dan *Investment Account Holder*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Tercatat di Bank Indonesia dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimana *Investment Account Holder* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimana Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Investment Account Holder* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi atas dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi dan menambah kajian dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh profitabilitas dan *investment account holder* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
- b. Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang akuntansi, terutama dalam pengaruh profitabilitas dan *investment account holder* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan dan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan standar AAOIFI atau sering disebut pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Bagi Investor

Memberikan gambaran investor maupun calon investor mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai komponen laporan tahunan perusahaan, sehingga keputusan investasi dapat diputuskan dengan tepat.

4. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dari sumber penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk

menyempurnakan hasil penelitian sehingga lebih representatif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan lokasi penelitian pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada rentang waktu tahun 2013-2017.